

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

Puskesmas Kaliwadas merupakan salah satu dari puskesmas yang ada di Kabupaten Brebes. Yang terletak di bagian di Desa Kaliwadas, Kecamatan Bumiayu. Luas wilayah kerja Puskesmas Kaliwadas adalah 13,06 KM², dan terletak pada ketinggian ±30 m diatas permukaan air laut. Jumlah penduduk 10,917 jiwa. Berdasarkan tingkat sosial ekonomi penduduk di Puskesmas Kaliwadas sebagian besar di kelompok menengah keatas dan 45 % merupakan keluarga cukup sejahtera. Mata pencaharian sebagian penduduknya besar adalah petani dan peternak. Batas – batas wilayah Puskesmas Kaliwadas adalah sebagai berikut :

Batas Utara : Desa Pruwatan

Batas Timur : Desa Laren

Batas Selatan : Desa Pamijen

Batas Barat : Desa Buaran

Wilayah kerja Puskesmas Kaliwadas terdiri dari 5 desa yaitu dusun Kedungbanteng, dusun Cimempek, dusun Kedungkudi, dusun Watujaya dan dusun Watukumpul. Puskesmas Kaliwadas merupakan Puskesmas Rawat Inap dengan pelayanan pemeriksaan Kehamilan setiap hari.

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden Penelitian

a. Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian gambaran karakteristik Ibu Hamil berdasarkan tingkat pendidikan disajikan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Puskesmas Kaliwadas.

No	Tingkat pendidikan	Frekuensi	Prosentase
1	SD	2	4,3
2	SLTP	10	21,7
3	SLTA	28	60,9
4	PT	6	13,0
Jumlah		46	100,0

Sumber : Data Primer Penelitian Tahun 2011

Berdasarkan tabel 4.1, dari 46 responden sebagian besar responden mempunyai pendidikan SLTA yaitu sebanyak 28 orang (60,9%) dan paling sedikit mempunyai pendidikan SD yaitu sebanyak 2 orang (4,3%).

b. Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian gambaran karakteristik Ibu Hamil berdasarkan Pekerjaan disajikan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Pekerjaan di Puskesmas Kaliwadas.

No	Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase
1	IRT	13	28,3
2	PNS	6	13,0
3	Swasta	27	58,7
Jumlah		46	100,0

Sumber : Data Primer Penelitian Tahun 2011

Berdasarkan tabel 4.2, dari 46 responden sebagian besar responden mempunyai pekerjaan swasta yaitu sebanyak 27 orang (58,7%) dan paling sedikit mempunyai pekerjaan PNS yaitu sebanyak 6 orang (13,0%).

c. Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil penelitian gambaran karakteristik responden berdasarkan umur disajikan pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Umur di Puskesmas Kaliwadas.

No	Umur	Frekuensi	Prosentase
1	<20 tahun	1	2,2
2	20-35 tahun	45	97,8
Jumlah		46	100,0

Sumber : Data Primer Penelitian Tahun 2011

Berdasarkan tabel 4.3, dari 46 responden sebagian besar responden mempunyai umur 20 - 35 yaitu sebanyak 45 orang (97,8%) dan paling sedikit mempunyai umur < 20 tahun yaitu sebanyak 1 orang (2,2%).

d. Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Umur Kehamilan

Berdasarkan hasil penelitian gambaran karakteristik responden berdasarkan umur kehamilan disajikan pada Tabel 4.4.

Berdasarkan tabel 4.4, dari 46 responden sebagian besar responden mempunyai umur kehamilan 29 minggu yaitu sebanyak 14 orang (30,4%) dan paling sedikit mempunyai umur kehamilan 31 minggu sebanyak 1 orang (2,2%).

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Umur Kehamilan di Puskesmas Kaliwadas.

No	Umur Kehamilan	Frekuensi	Prosentase
1	28	11	23,9
2	29	14	30,4
3	31	1	2,2
4	32	8	17,4
5	34	3	6,5
6	35	4	8,7
7	36	5	10,9
Jumlah		46	100,0

Sumber : Data Primer Penelitian Tahun 2011

2. Analisis Univariat

a. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan Kehamilan

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Kaliwadas tahun 2011 disajikan pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5. Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pemeriksaan Kehamilan di Puskesmas Kaliwadas.

No	Tingkat pengetahuan ibu	Frekuensi	Prosentase
1	Baik	37	80,4
2	Cukup	8	17,4
3	Kurang	1	2,2
Jumlah		46	100,0

Sumber : Data Primer Penelitian Tahun 2011

Berdasarkan tabel 4.5, dapat diketahui dari 46 responden sebagian besar tingkat pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Kaliwadas dalam kategori baik, yaitu sebanyak 37 orang (80,4%) dan ibu yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 1 orang (2,2%).

b. Keteraturan Pemeriksaan Kehamilan

Untuk keteraturan pemeriksaan digolongkan dalam kriteria yaitu, patuh jika pemeriksaan ≥ 4 x selama kehamilan, tidak patuh jika pemeriksaan < 4 x selama kehamilan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa keteraturan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Kaliwadas tahun 2011 disajikan pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6. Keteraturan Pemeriksaan Kehamilan Ibu Hamil di Puskesmas Kaliwadas.

No	Perilaku Keteraturan Pemeriksaan Kehamilan	Frekuensi	Prosentase
1	Patuh	42	91,3
2	Tidak Patuh	4	8,7
Jumlah		46	100,0

Sumber : Data Primer Penelitian Tahun 2011

Berdasarkan tabel 4.6, dapat diketahui dari 46 responden tentang keteraturan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Kaliwadas sebagian besar dalam kategori patuh, yaitu sebanyak 42 orang (91,3%) dan responden yang masuk dalam kategori tidak patuh yaitu sebanyak 4 orang (8,7%).

3. Analisis Bivariat

Hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan dengan keteraturan pemeriksaan kehamilan dapat disajikan pada tabel 4.7.

Tabel 4.7. Hubungan antara Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan Kehamilan dengan Keteraturan Pemeriksaan Kehamilan di Puskesmas Kaliwadas.

Pengetahuan	Perilaku		Jumlah	Analisi Data
	Patuh	Tidak Patuh		
Kurang	Count	0	1	1
	% of Total	0%	2,2%	2,2%
Cukup	Count	5	3	8
	% of Total	10,9%	6,5%	17,4%
Baik	Count	37	0	37
	% of Total	80,4%	0%	80,4%
Jumlah	Count	42	4	46
	% of Total	91,3%	8,7%	100,0%

Sumber : Data Primer Penelitian Tahun 2011

Dari tabel 4.7, dapat diketahui bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik tentang keteraturan pemeriksaan kehamilan sebagian besar patuh melakukan pemeriksaan yaitu sebanyak 37 responden (80,4%), responden yang mempunyai pengetahuan cukup baik tentang keteraturan pemeriksaan kehamilan yang patuh melakukan pemeriksaan yaitu sebanyak 5 responden (10,9%) dan responden yang mempunyai pengetahuan kurang baik tentang keteraturan pemeriksaan kehamilan tidak patuh melakukan pemeriksaan yaitu sebanyak 1 responden (2,2%).

Hasil analisa uji *chi-square* menunjukkan bahwa uji korelasi antara variabel pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan dengan variabel keteraturan pemeriksaan kehamilan menghasilkan nilai $p\text{-value} = 0,000$. Karena $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima,

dapat dikatakan ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan dengan keteraturan pemeriksaan kehamilan

C. Pembahasan

1. Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pemeriksaan Kehamilan

Berdasarkan penelitian di Puskesmas Kaliwadas menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan ibu hamil di kategorikan baik, yaitu 37 orang (80,4%), tingkat pengetahuan ibu hamil di kategorikan cukup, yaitu 8 orang (17,4%) dan tingkat pengetahuan ibu hamil di kategorikan kurang, yaitu 1 orang (2,2%). Kategori ini dipengaruhi oleh masing – masing karakteristik ibu.

Pengetahuan ibu hamil dilihat dari tingkat pendidikan. Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan korelasi positif yang meningkat (Notoatmodjo, 2003). Mereka yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memanfaatkan pelayanan kesehatan. Tingkat pendidikan mempengaruhi kesadaran terhadap pentingnya arti kesehatan sehingga mendorong permintaan terhadap pelayanan kesehatan.

Sebagian besar mempunyai pendidikan SLTA yaitu sebanyak 28 orang (60,9%) dan sebagian kecil mempunyai pendidikan SD sebanyak 2 orang (4,3%). Hasil penelitian ini menunjukkan berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar ibu hamil yang memeriksakan kehamilan di Wilayah Puskesmas Kaliwadas mempunyai pendidikan SLTA.

Pengetahuan ibu hamil dilihat dari pekerjaan. Pekerjaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencari nafkah, semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengetahuan maka semakin tinggi pula tingkat derajat pekerjaannya (Notoatmodjo, 2003).

Sebagian besar sebagai pekerja swasta yaitu sebanyak 27 orang (58,7%) dan sebagian kecil sebagai PNS yaitu 6 orang (13%). Hasil penelitian ini menunjukkan pekerjaan ibu hamil yang memeriksakan kehamilan di Wilayah Puskesmas Kaliwadas sebagian besar sebagai pekerja swasta

Hal ini menunjukkan ibu hamil yang ada di Wilayah Puskesmas Kaliwadas perlu meluangkan waktu yang lebih banyak untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan. Dikarenakan kesibukan sebagai pekerja swasta. Dengan demikian mereka akan lebih memperhatikan perkembangan kehamilannya dengan memanfaatkan pelayanan pemeriksaan kehamilan.

Pengetahuan ibu hamil berdasarkan umur. Umur adalah lama waktu hidup atau sejak seseorang dilahirkan. Pada umumnya usia lebih tua cenderung mempunyai pengalaman dalam hal yang berkaitan dengan pengetahuan dibandingkan dengan seseorang yang berusia lebih muda (Notoatmodjo, 2003).

Sebagian besar antara 20-35 tahun yaitu sebanyak 45 orang (97,8 %) dan sebagian kecil kurang dari 20 tahun yaitu 1 orang (2,2 %). Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar ibu hamil di Wilayah

Puskesmas Kaliwadas yang datang memeriksakan kehamilan dalam usia sehat untuk reproduksi. Hal ini menunjukkan sebagian besar ibu hamil mempunyai kesadaran yang tinggi tentang reproduksi sehat, sehingga dengan pertimbangan umur untuk hamil yang baik ini akan membuat ibu hamil lebih memperhatikan kehamilannya yaitu dengan cara rutin memeriksakan kehamilan pada tenaga kesehatan.

Pengetahuan ibu hamil berdasarkan umur kehamilan. Kunjungan *antenatal* adalah pemanfaatan dan pengawasan kesejahteraan ibu dan anak minimal empat kali selama kehamilan dalam waktu sebagai berikut : satu kali kunjungan selama trimester satu (< 14 minggu), satu kali kunjungan selama trimester kedua (antara minggu 14–28), dan dua kali kunjungan selama trimester ketiga (antara minggu 28 – 36 dan sesudah minggu ke 36). Saifuddin (2002).

Sebagian besar 29 minggu yaitu sebanyak 14 orang (30,4 %) dan sebagian kecil memiliki umur kehamilan 31 minggu yaitu sebanyak 1 orang (2,2 %). Hal ini menunjukan di wilayah Puskesmas Kaliwadas pemeriksaan kehamilan pada trimester III (umur kehamilan 28-36 minggu) diperhatikan.

2. Keteraturan Pemeriksaan Kehamilan

Perilaku kesehatan adalah suatu respon seseorang / organisme terhadap stimulus / obyek yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, system pelayanan kesehatan, makanan dan minuman serta lingkungan (Notoatmodjo, 2003).

Untuk keteraturan pemeriksaan digolongkan dalam kriteria yaitu, patuh jika pemeriksaan ≥ 4 x selama kehamilan, tidak patuh jika pemeriksaan < 4 x selama kehamilan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui dari 46 responden tentang keteraturan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Kaliwadas sebagian besar dalam kategori patuh, yaitu sebanyak 42 orang (91,3%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku ibu hamil untuk keteraturan pemeriksaan kehamilan adalah baik, hal ini disebabkan pemeriksaan kehamilan adalah suatu kebutuhan bagi ibu hamil, sehingga setiap ibu hamil akan melakukan pemeriksaan kehamilan.

Pemeriksaan kehamilan adalah pelayanan yang diberikan kepada ibu hamil secara berkala untuk meningkatkan kesehatan ibu dan bayinya. Pelayanan kehamilan ini meliputi pemeriksaan kehamilan, upaya koreksi terhadap penyimpangan dan intervensi dasar yang dilakukan. Karena selama kehamilan ada hal – hal yang di pantau, agar bila ada penyimpangan dari keadaan normal dapat segera di berikan penanganan yang memadai (Pusdiknakes, 2003).

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan Kehamilan dengan Keteraturan Pemeriksaan Kehamilan

Menurut Notoatmodjo (2003) perubahan perilaku mengikuti tahap-tahap proses pengetahuan. Semakin baik tingkatan pengetahuan seseorang maka akan semakin baik pula perubahan perilaku orang tersebut. Dengan kata lain apabila pengetahuan ibu hamil tentang

pemeriksaan kehamilan semakin baik, maka perilaku ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan akan semakin baik pula. Hal ini satu pendapat dengan Notoatmodjo (2003) bahwa tingkat pengetahuan seseorang memiliki hubungan yang positif terhadap tingkah laku yang dilakukannya. Pengetahuan atau *kognitif* merupakan *domain* perilaku yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan. Perilaku yang didasari pengetahuan yang baik maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng.

Berdasarkan hasil analisa dapat diketahui bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik tentang keteraturan pemeriksaan kehamilan sebagian besar patuh melakukan pemeriksaan yaitu sebanyak 37 responden (80,4%), responden yang mempunyai pengetahuan cukup baik tentang keteraturan pemeriksaan kehamilan yang patuh melakukan pemeriksaan yaitu sebanyak 5 responden (10,9%) dan responden yang mempunyai pengetahuan kurang baik tentang keteraturan pemeriksaan kehamilan tidak patuh melakukan pemeriksaan yaitu sebanyak 1 responden (2,2%).

Hasil analisa uji *chi-square* menunjukkan bahwa uji korelasi antara variabel pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan dengan variabel keteraturan pemeriksaan kehamilan menghasilkan nilai $p\text{-value} = 0,000$. Karena $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat dikatakan ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan dengan keteraturan pemeriksaan

kehamilan. Dengan demikian dapat disimpulkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang pemeriksaan kehamilan dengan keteraturan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Kaliwadas.

Perilaku ibu hamil yang baik ini juga disebabkan karena sebagian besar ibu hamil yang ada di Puskesmas Kaliwadas memiliki buku KIA dimana didalamnya terdapat pengetahuan tentang kehamilan, sehingga ibu hamil dapat belajar dari sana tentang pentingnya keteraturan pemeriksaan kehamilan.

Ibu hamil di Puskesmas Kaliwadas mengerti betul bahwa pemeriksaan kehamilan adalah hal yang wajib dilakukan oleh ibu hamil sehingga mereka perlu memeriksakan kehamilan secara teratur agar tahu tentang keadaan diri dan janinnya.

D. Keterbatasan Penelitian

1. Kemampuan peneliti membuat kuesioner belum dapat menggali secara mendalam tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan.
2. Cara pengumpulan data dilaksanakan hanya menggunakan angket tertutup (kuesioner) tanpa dilakukan observasi, sehingga masih terdapat kemungkinan responden menjawab dengan tidak jujur sehingga dapat terjadi bias.